



Analisis Kualitatif Peran Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Negara-Negara Muslim pada Era Digital

Siti Ayu Juliyah ^{1*}, Mukhtar Ulum ², Saefullah Fattah ³

¹⁻³ Ekonomi Syariah, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

Email: ayujuliyah95@gmail.com ¹, mukhtarulum03@gmail.com ², Alfatahsaefullah@gmail.com ³

*Penulis Korespondensi : ayujuliyah95@gmail.com

Abstract. *The development of digital technology has driven significant economic transformation in various countries, including Muslim countries. Economic digitalization offers various opportunities, such as increased transaction efficiency, expanded market access, and strengthened financial inclusion. However, this development also presents various challenges, such as low Islamic financial literacy, the risk of technology misuse, and the emergence of economic practices inconsistent with Islamic principles. This study aims to analyze the role of Islamic economic values in supporting the economic resilience of communities in Muslim countries in the digital era. The study used a descriptive qualitative approach with library research methods. Data were obtained from various literature sources, such as scientific journals, books, academic articles, and reports relevant to Islamic economics, economic resilience, and the digital economy for the 2021–2026 period. Data analysis was conducted using content analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that Islamic economic values, such as justice, honesty, trustworthiness, and the prohibition of riba (usury), gharar (gharar), and maysir (gambling), play a crucial role in creating more transparent, ethical, and sustainable digital economic activities. Furthermore, the development of Sharia-compliant fintech, Sharia-compliant digital financial services, and Sharia-compliant business platforms also supports increased financial inclusion and community economic resilience. Therefore, integrating digital technology and Islamic economic values can be a strategy for strengthening the economic resilience of communities in Muslim countries.*

Keywords : *Digital Economy; Economic Resilience; Islamic Economics; Islamic Financial Inclusion; Muslim Countries.*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi ekonomi yang signifikan di berbagai negara, termasuk negara-negara Muslim. Digitalisasi ekonomi memberikan berbagai peluang, seperti peningkatan efisiensi transaksi, perluasan akses pasar, dan penguatan inklusi keuangan. Namun, perkembangan tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi keuangan syariah, risiko penyalahgunaan teknologi, dan munculnya praktik ekonomi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran nilai-nilai ekonomi Islam dalam mendukung ketahanan ekonomi masyarakat di negara-negara Muslim pada era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, dan laporan yang relevan dengan ekonomi Islam, ketahanan ekonomi, dan ekonomi digital periode 2021–2026. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai ekonomi Islam, seperti keadilan, kejujuran, amanah, serta larangan riba, gharar, dan maysir, berperan penting dalam menciptakan aktivitas ekonomi digital yang lebih transparan, etis, dan berkelanjutan. Selain itu, pengembangan fintech syariah, layanan keuangan digital syariah, dan platform bisnis berbasis syariah turut mendukung peningkatan inklusi keuangan dan ketahanan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, integrasi antara teknologi digital dan nilai-nilai ekonomi Islam dapat menjadi salah satu strategi dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di negara-negara Muslim.

Kata Kunci : Ekonomi Digital; Ekonomi Islam; Inklusi Keuangan Syariah; Ketahanan Ekonomi; Negara-Negara Muslim.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aktivitas ekonomi masyarakat di berbagai negara. Kemajuan internet, teknologi finansial (fintech), e-commerce, blockchain, dan sistem pembayaran digital telah menciptakan model ekonomi baru yang lebih cepat, efisien, dan terhubung secara global (Rifai et al., n.d.). Transformasi digital tersebut memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas, memperluas akses pasar, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Di negara-negara Muslim, perkembangan ekonomi digital juga menunjukkan tren yang positif melalui peningkatan layanan keuangan syariah digital, perdagangan elektronik berbasis halal, serta berbagai inovasi ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

Di sisi lain, era digital juga menghadirkan berbagai tantangan yang dapat memengaruhi ketahanan ekonomi masyarakat. Ketergantungan terhadap teknologi, meningkatnya risiko penipuan digital, rendahnya literasi keuangan syariah, serta munculnya praktik ekonomi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah menjadi tantangan yang perlu dihadapi oleh negara-negara Muslim. Transformasi ekonomi yang berlangsung sangat cepat menuntut adanya sistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga mampu menjaga keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan masyarakat secara luas (Danang Yuangga, n.d.).

Dalam konteks tersebut, ekonomi Islam menawarkan seperangkat nilai yang relevan untuk menjawab tantangan ekonomi di era digital. Nilai-nilai seperti keadilan (al-'adl), kejujuran (shiddiq), amanah, tanggung jawab sosial, serta larangan riba, gharar, dan maysir menjadi fondasi dalam menciptakan sistem ekonomi yang berorientasi pada kemaslahatan (Hidayati, n.d.). Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya mengatur hubungan ekonomi antarindividu, tetapi juga bertujuan mewujudkan distribusi kesejahteraan yang lebih merata dan berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip ekonomi Islam mampu mendukung terciptanya aktivitas ekonomi yang lebih etis dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem ekonomi digital.

Konsep ketahanan ekonomi masyarakat menjadi semakin penting dalam menghadapi ketidakpastian global, disrupsi teknologi, dan perubahan pola bisnis yang terjadi saat ini. Ketahanan ekonomi dapat dipahami sebagai kemampuan masyarakat untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi berbagai tekanan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi Islam, ketahanan ekonomi tidak hanya diukur dari aspek material, tetapi juga dari kemampuan menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan sosial melalui mekanisme distribusi yang adil, pengelolaan sumber daya yang bertanggung

jawab, serta penguatan sektor riil. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa digitalisasi ekonomi yang dipadukan dengan prinsip maqashid syariah dapat memperkuat ketahanan ekonomi dan kesejahteraan sosial Masyarakat (Septilia et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas perkembangan ekonomi Islam di era digital, transformasi ekonomi syariah, serta peluang dan tantangan digitalisasi terhadap sektor keuangan Islam. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknologi keuangan syariah, perbankan syariah, atau bisnis digital secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana nilai-nilai ekonomi Islam berperan dalam mendukung ketahanan ekonomi masyarakat di negara-negara Muslim pada era digital masih relatif terbatas (Rofiullah, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis peran nilai-nilai ekonomi Islam dalam mendukung ketahanan ekonomi masyarakat di negara-negara Muslim pada era digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian ekonomi Islam kontemporer serta menjadi referensi bagi pemerintah, akademisi, dan pelaku ekonomi syariah dalam merumuskan strategi penguatan ketahanan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan perkembangan digitalisasi global.

2. KAJIAN TEORITIS

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan (falah) melalui penerapan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Dalam praktiknya, ekonomi Islam menekankan nilai-nilai seperti keadilan (*al-'adl*), kejujuran (*shiddiq*), amanah, tanggung jawab sosial, serta larangan riba, gharar, dan maysir (06974fe785d2ff8d5a059c8b9f0f5ad0c05a, n.d.). Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam setiap aktivitas ekonomi agar tercipta distribusi kekayaan yang merata dan berkelanjutan. Di era digital, prinsip-prinsip ekonomi Islam tetap relevan karena mampu menjadi landasan dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi modern, seperti ketimpangan ekonomi, praktik spekulatif, dan penyalahgunaan teknologi dalam transaksi keuangan

Ketahanan ekonomi masyarakat merupakan kemampuan individu maupun kelompok untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari berbagai tekanan ekonomi yang disebabkan oleh perubahan kondisi sosial, teknologi, maupun krisis global. Dalam perspektif ekonomi Islam, ketahanan ekonomi tidak hanya diukur dari kemampuan memperoleh pendapatan, tetapi juga dari kemampuan menjaga keberlangsungan kesejahteraan melalui distribusi kekayaan yang adil, pemberdayaan ekonomi umat, serta pemanfaatan instrumen sosial Islam seperti zakat,

infak, sedekah, dan wakaf (La Abdul Zayl et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai ekonomi Islam diyakini dapat memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat karena mendorong terciptanya aktivitas ekonomi yang lebih inklusif dan berorientasi pada kemaslahatan Bersama

Perkembangan ekonomi digital di negara-negara Muslim memberikan peluang besar dalam meningkatkan produktivitas dan akses masyarakat terhadap layanan ekonomi. Berbagai inovasi seperti fintech syariah, e-commerce halal, dan sistem pembayaran digital telah mendorong transformasi ekonomi yang lebih efisien dan mudah dijangkau (Mutaufiq et al., 2024). Namun, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan berupa rendahnya literasi digital, keamanan data, serta potensi munculnya transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, integrasi antara teknologi digital dan nilai-nilai ekonomi Islam menjadi penting untuk memastikan bahwa transformasi digital tidak hanya menghasilkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Heriyanto & Taufiq, 2024a)

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa implementasi nilai-nilai ekonomi Islam pada ekosistem ekonomi digital mampu mendorong peningkatan kepercayaan masyarakat, memperluas inklusi keuangan syariah, dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di negara-negara Muslim. Dengan demikian, ekonomi Islam tidak hanya berfungsi sebagai sistem yang berlandaskan nilai dan norma syariah, tetapi juga memiliki relevansi praktis sebagai instrumen dalam menjawab berbagai tantangan ekonomi yang muncul akibat perkembangan teknologi digital.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research) untuk menganalisis peran nilai-nilai ekonomi Islam dalam mendukung ketahanan ekonomi masyarakat di negara-negara Muslim pada era digital (Subagiya, 2023). Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, laporan lembaga internasional, dan dokumen terkait ekonomi Islam, ketahanan ekonomi, serta ekonomi digital yang diterbitkan pada periode 2021–2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah literatur yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi nilai-nilai ekonomi Islam dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di tengah perkembangan ekonomi digital

4. .HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, perkembangan ekonomi digital di negara-negara Muslim menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pemanfaatan teknologi digital melalui e-commerce, fintech syariah, mobile banking syariah, dan platform pembayaran digital telah memperluas akses masyarakat terhadap layanan ekonomi dan keuangan (Rahmatullah, n.d.). Negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab telah mengembangkan berbagai inovasi ekonomi digital berbasis syariah yang bertujuan meningkatkan efisiensi transaksi sekaligus mendukung inklusi keuangan masyarakat. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing negara-negara Muslim di tingkat global. Di tengah perkembangan tersebut, nilai-nilai ekonomi Islam memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan aktivitas ekonomi digital (Negara et al., 2025). Prinsip keadilan mendorong terciptanya transaksi yang transparan dan tidak merugikan salah satu pihak, sedangkan nilai kejujuran dan amanah berperan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan ekonomi digital. Selain itu, larangan riba, gharar, dan maysir menjadi dasar dalam pengembangan berbagai produk keuangan syariah digital agar tetap sesuai dengan prinsip syariah. Penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya menciptakan aktivitas ekonomi yang lebih etis, tetapi juga mampu mengurangi risiko penyimpangan dalam transaksi digital (Abstrak, n.d.). Hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai ekonomi Islam berkontribusi terhadap penguatan ketahanan ekonomi masyarakat. Melalui peningkatan inklusi keuangan syariah, masyarakat memiliki akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan yang aman dan sesuai syariah. Selain itu, perkembangan fintech syariah dan platform digital berbasis Islam memberikan peluang bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi, seperti ketidakstabilan pasar, perubahan teknologi, maupun krisis ekonomi global (Ikmal et al., 2026). Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan nilai-nilai ekonomi Islam pada era digital (Nuraini IAI Al Khoziny Buduran, n.d.), di antaranya masih rendahnya literasi ekonomi dan keuangan syariah, kesenjangan akses teknologi di beberapa wilayah, serta persaingan dengan sistem keuangan konvensional yang lebih dahulu berkembang. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, akademisi, dan masyarakat untuk meningkatkan edukasi, memperkuat regulasi, serta mengembangkan inovasi ekonomi digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai ekonomi Islam memiliki peran

strategis dalam mendukung ketahanan ekonomi masyarakat di negara-negara Muslim pada era digital. Penerapan prinsip keadilan, kejujuran, amanah, dan larangan riba mampu menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, ekonomi Islam dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang muncul akibat perkembangan teknologi digital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai ekonomi Islam memiliki peran yang penting dalam mendukung ketahanan ekonomi masyarakat di negara-negara Muslim pada era digital. Penerapan prinsip keadilan, kejujuran, amanah, serta larangan riba, gharar, dan maysir (Heriyanto & Taufiq, 2024b) mampu menciptakan aktivitas ekonomi yang lebih transparan, etis, dan berkelanjutan. Selain itu, perkembangan ekonomi digital yang didukung oleh layanan keuangan syariah, fintech syariah, dan platform bisnis digital berbasis Islam turut memperluas inklusi keuangan serta membuka peluang ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat. Dengan demikian, integrasi antara teknologi digital dan nilai-nilai ekonomi Islam dapat menjadi salah satu strategi dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di tengah berbagai tantangan ekonomi global. Namun, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya literasi ekonomi syariah, kesenjangan akses teknologi, dan terbatasnya pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah digital.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan institusi pendidikan meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah berbasis digital melalui berbagai program edukasi yang mudah diakses masyarakat. Selain itu, diperlukan penguatan regulasi dan inovasi teknologi yang mendukung pengembangan ekosistem ekonomi digital syariah agar dapat bersaing dengan sistem ekonomi konvensional. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data empiris melalui wawancara atau studi kasus pada negara-negara Muslim tertentu sehingga diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di era digital.

DAFTAR REFERENSI

06974fe785d2ff8d5a059c8b9f0f5ad0c05a. (n.d.).

Abstrak. (n.d.). *PENERAPAN MODEL MANAJEMEN RISIKO TEKNOLOGI DIGITAL DI LEMBAGA PERBANKAN BERKACA PADA CETAK BIRU TRANSFORMASI DIGITAL PERBANKAN INDONESIA*. Retrieved www.ojk.go.id

- Danang Yuangga, K. (n.d.). *Transformasi Digital dalam Pendidikan Ekonomi: Menyiapkan Generasi Muda untuk Menghadapi Tantangan Ekonomi Digital*. Retrieved <http://Jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Heriyanto, & Taufiq. (2024a). Nilai-Nilai Ekonomi dan Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 1(Februari), 24–37. <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/jimmi>
- Heriyanto, & Taufiq. (2024b). Nilai-Nilai Ekonomi dan Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 1(Februari), 24–37. <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/jimmi>
- Hidayati, N. (n.d.). *ANALISIS KESESUAIAN FINTECH SYARIAH TERHADAP PRINSIP HIFZH AL-MAL DAN AL-ADL*. Retrieved <https://shariajournal.com/index.php/IJIJEL/>
- Ikmal, M. F., Sakinah, N., Nuril Jannah, F., Nury Mawaddah, N., & Hidayati, A. N. (2026). Fintech Syariah Dalam Ekonomi Islam : Inovasi, Regulasi dan Impelementasi. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 182–196. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i3.189>
- La Abdul Zayl, Muammar W. Maruapey, & Arizal Hamizar. (2024). ZAKAT SEBAGAI INSTRUMEN SOSIOEKONOMI PADA MASA RASULULLAH SAW. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 2(2), 660–668. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i2.1026>
- Mutaufiq, A., Hardiana, C. D., Kumala, D., Pangastuti, R. L., & Kartomo, T. (2024). Etika Bisnis E-Commerce Di Tiktok Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Ekonomi Utama*, 3(3), 396–403. <https://doi.org/10.55903/juria.v3i3.212>
- Negara, P., Muslim, N., Tantangan, :, Strategi, D., Berkelanjutan, P., Qotrunada, A., Firmansyah, L., Rama, R., Rizky, M., Asqolani, A., & Ridwan, M. (2025). 276|JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Article Info Article history. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 03(02).
- Nuraini IAI Al Khoziny Buduran, U. (n.d.). *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah DINAMIKA PERBANKAN SYARIAH DI ERA DIGITAL: TANTANGAN, INOVASI, DAN ARAH MASA DEPAN*.
- Rahmatullah. (n.d.). *JURNAL ECONOMINA Digitalisasi Pembayaran: Peran E-Wallet dan Fintech pada Ekonomi Digital*. <https://doi.org/10.55681/economina.v478.1560>
- Rifai, D., Fitri, S., Ramadhan, I. N., & Ramadan, R. (n.d.). *Perkembangan Ekonomi Digital Mengenai Perilaku Pengguna Media Sosial Dalam Melakukan Transaksi*.
- Rofiullah, A. H. (2025). *Pengembangan Ekonomi Syariah dalam Perspektif Maqashid Syariah di Era Ekonomi Digital* (Vol. 07, Number 02).
- Septilia, M., Husin, A., Kependudukan Universitas Sriwijaya, P., & Selatan, S. (2024). *JURNAL COMM-EDU ANALISIS KETAHANAN EKONOMI KELUARGA PADA PELAKU PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA PENGARINGAN PAGARALAM SUMATERA SELATAN*. 7(1), 2615–1480.
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>